



## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MEMBATIK DENGAN MEDIA TISU PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V PECING, SRAGEN

Ana Nur Wijayanti

TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pecing, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 10-11-2022  
Diperbaiki 17-11-2022  
Diterima 30-11-2022

#### Kata Kunci:

Kreativitas  
Membatik  
Media Tisu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui membatik dengan media tisu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pecing, Sragen. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi Metode Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada aspek keaktifan anak berbicara untuk mengungkapkan ide sebelum tindakan diperoleh data 8,33%, siklus I diperoleh data 37,5%, dan siklus II diperoleh data 75%. Kemampuan berbicara lancar dengan lafal yang benar sebelum tindakan diperoleh data 12,5%, siklus I diperoleh data 41,67%, dan siklus II diperoleh data 87,5%. Partisipasi dalam bermain peran sebelum tindakan diperoleh data 12,5%, siklus I diperoleh data 45,83%, dan siklus II diperoleh data 87,5%.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Ana Nur Wijayanti

TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pecing, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [ananurwijayanti1007@gmail.com](mailto:ananurwijayanti1007@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan usia dimana anak mengalami suatu masa yang kita sebut masa bermain. Di usia ini anak sangat peka dalam menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Daya cipta sering di sebut dengan kreativitas. Memang tidak asing kita mendengar kata kreativitas, tetapi ternyata dalam pelaksanaannya masih banyak di temukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana

mengembangkan kreativitas pada anak Taman Kanak-Kanak. Kesulitan atau hambatan tersebut mungkin berasal dari program kegiatan yang seharusnya di kembangkan oleh guru, kegiatan bermain dari guru dapat mengembangkan kreativitas anak usia Taman Kanak-kanak, serta strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memfasilitasi berkembangnya kreativitas anak.

Salah satu problema yang paling nyata dan selalu dihadapi oleh bangsa ini dari masa kemasa adalah problem pendidikan. Hal ini terbukti dari banyaknya problema sosial yang muncul dimasyarakat, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa kekeliruan dalam hal pendidikan penyebab dari problema tersebut. Karena itu, problem pendidikan perlu dikaji. Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar. Lembaga ini dianggap penting karena anak usia ini merupakan usia emas (gold age) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang sekali.

Masa anak-anak merupakan masa emas pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat berkembang secara cepat dan optimal. Khususnya dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen masih kurang sesuai harapan pendidik, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V dalam kegiatan membuat masih menggunakan dengan penjelasan melihat media gambar, sehingga anak kurang tertarik dan kurang kreatif dalam kegiatan membuat. Potensi anak harus dipupuk sejak dini dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak sesuai pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut hasil riset Torrance (Freeman & Munandar, 2001:248) pada anak-anak di Amerika menunjukan bahwa kreaktivitas mencapai puncaknya antara usia 4 sampai 4,5 tahun. Berdasarkan hasil penelitiannya pada tahun 1962, Torrance menemukan bahwa pada anak-anak di Amerika terlihat kemampuan kreaktivitiesnya menurun satu tingkat skor saat ia berusia 5 tahun. Untuk itulah perlu diadakan upaya peningkatan kreativitas pada anak sejak usia dini. Anak prasekolah memiliki daya imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi ini merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreativitas. Mereka memiliki “kreativitas alamiah” yang tampak dari perilaku seperti: sering bertanya, senang menjelajahi lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Mulyadi (Dini Rosalina, 2008:5) kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu termasuk kebutuhan pokok manusia yang bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Kreativitas meningkatkan kualitas hidup manusia serta memungkinkan manusia mencapai kesejahteraan fisik dan mental. Setiap orang memiliki bakat kreatif, walaupun dalam jenis dan dalam derajat yang berbeda-beda dan bakat ini perlu dipupuk, dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Menurut Mulyadi (Dini Rosalina, 2008:5) masa dini anak pada usia prasekolah adalah tahun-tahun yang paling efektif dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan kreativitas. Potensi anak seusia itu berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya, untuk menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis. Oleh karena itu, upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting artinya. Setelah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreatifitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya, anak tersebut akan mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak, khususnya usia prasekolah sangat penting. Namun usaha kearah itu haruslah lewat jalan yang dapat menarik minat anak tersebut secara sukarela berangkat dari hatinya yang paling tulus dan dalam. Dengan demikian, jalan yang sangat mudah adalah lewat kegiatan yang digemari dan menjadi kehidupan anak-anak pada saat itu yaitu membuat.

Pengembangan kreativitas lewat kegiatan membuat haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk mereproduksi respons yang tidak biasa, serta merangsang agar anak berfikir. Dengan membuat

akan timbul kreativitas karena dalam kegiatan yang menyenangkan anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kreatifitas anak.

Pada masa usia TK anak akan mulai nampak kreativitasnya, dengan kegiatan membatik bagi anak usia TK (3-5 tahun) bukan sekedar membuang-buang waktu saja tetapi bermain warna bagi mereka adalah hal yang menyenangkan dan dapat memperkaya hidup anak. Namun kesempatan membatik sedikit demi sedikit akan meningkat jika anak sudah mulai menyukainya. Dalam mengembangkan kemampuan fisik anak dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaninya. Pertumbuhan ketrampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan keterampilan itu juga harus dipelajari salah satunya kegiatan ketrampilan pada motorik halus anak yaitu kegiatan membatik dengan tehnik jumputan. Kegiatan membatik dengan tehnik jumputan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, bimbingan dan motivasi. Kegiatan membatik dengan tehnik jumputan dilatihkan sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru harus mencontohkan setiap gerakan dan anak diberikan kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Guru memberi instruksi dan anak melakukan.

Agar kegiatan pengembangan fisik motorik terutama dalam kegiatan membatik dengan tehnik jumputan dapat terlaksana dengan baik, maka anak didik dituntut memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik pula. Namun dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok B semester I tahun pelajaran 2016/2017 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus dalam hal membatik dengan tisu hasilnya masih rendah. Dengan data menyatakan dari 20 anak yang bisa membatik dengan tisu dengan baik hanya 50%, atau 9 anak. Yang masih menggantungkan bantuan guru 30% dan yang masih asik bermain dengan temannya 21%. Untuk mengatasi situasi seperti ini guru akan mencoba dengan menggunakan media tisu melalui kegiatan membatik dengan tehnik jumputan. Maka penulis perlu mengamati masalah tersebut dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai kreativitas melalui kegiatan membatik dengan tisu karena dalam pokok bahasan ini banyak hal yang memerlukan pemecahan melalui membatik. Penelitian ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MEMBATIK DENGAN MEDIA TISU PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V PECING, SRAGEN”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah melalui membatik dengan tisu dapat meningkatkan kreatifitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pecing, Sragen? (2) Bagaimana penerapan membatik dengan tisu dapat meningkatkan kreatifitas anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pecing, Sragen?

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B dengan melihat benda nyata. Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) dalam Mulyasa (2011: 10) menjelaskan PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan.

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen kelompok B yang beralamat di Pecing, Sragen, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun subjek penelitian yang diambil sebagai bahan penelitian ini adalah anak - anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Pecing, Sragen, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dengan jumlah siswa anak laki-laki 10 dan anak perempuan 10 semua berjumlah 20 anak.

Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Arikunto (2006). Sehubungan dengan hal ini, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data digunakan metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian peneliti melakukan analisis data, dengan peneliti memahami teknik analisis data yang tepat maka hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas secara tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi didalam kelas. Data yang diperoleh data setiap anak dikatakan tuntas belajarnya dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah, kriteria ketuntasan minimal 75%.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam peningkatan kreativitas serta perkembangan imajinasi dalam melakukan kegiatan membuat anak terlihat senang dan tertarik. Sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah, kriteria ketuntasan minimal adalah 75%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pra Siklus

Pendidikan pra sekolah merupakan upaya dalam melakukan pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai usia 6 tahun. Secara garis besar tujuannya adalah mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guna meningkatkan kemampuan kreativitas anak, maka dilakukan suatu penelitian yang menggunakan cara 2 siklus.

Penelitian yang dilakukan dalam setiap siklus, dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak melalui membuat dengan tisu yang dilakukan dengan 2 siklus.

Sebagai dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah hasil analisis dan refleksi kondisi awal atau pra siklus pada hari senin tanggal 10 Oktober 2016 sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi. Perbaikan ini dilakukan dilokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen (tempat peneliti mengajar).

Tujuan pembelajaran ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui membuat dengan tisu. Kegiatan dalam pra siklus metode membuat yang masih kurang bervariasi dengan cara tersebut masih kurang efektif, anak masih cenderung melaksanakan kegiatan seadanya dengan peralatan atau media pembelajaran yang seadanya itu anak kurang bergairah dalam belajar. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan pembelajaran lagi dan diperoleh dari siswa yang mengecewakan, hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Nilai Pra Siklus Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

Hari ke	Aspek yang diamati	Hasil Anak			Jumlah anak
		Tuntas	Cukup	Tidak tuntas	
1.	Membatik dengan tisu dan 2 warna	2	3	15	20
2.	Membatik dengan tisu dan 3 warna	2	4	14	20

3.	Membatik dengan tisu dan 4 warna	4	4	12	20
4.	Membatik dengan tisu dan 5 warna	4	5	11	20

Tabel 2. Hasil Kemampuan Kreativitas Prasiklus Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jum	persentase	Jum	persentase
1.	Membatik dengan tisu dan 2 warna	5	25	15	75
2.	Membatik dengan tisu dan 3 warna	6	30	14	70
3.	Membatik dengan tisu dan 4 warna	8	40	12	60
4.	Membatik dengan tisu dan 5 warna	9	45	11	55
	Total	38	190	62	310
	Rata – rata kemampuan anak	7,6	38 %	12,4	62 %

### 3.2 Deskripsi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat kegiatan membatik pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen, observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti serta teman sejawat, terlihat hasil karya anak belum sesuai dengan harapan pendidik. Anak-anak merasa bosan hanya dengan melihat gambar yang ada didalam ruangan serta kreativitas anak belum berkembang, anak masih suka ramai sendiri, kurang memperhatikan, suka ngobrol sendiri dengan teman, dengan kondisi seperti itu daya imajinasi anak-anak belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan setelah pembelajaran selesai, hasil observasi dengan cara didiskusikan dan dibahas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, dalam pelaksanaan tindakan refleksi pada siklus I ini belum mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti akan mengajak anak-anak keluar ruangan kekebun untuk melihat pohon-pohon secara langsung, sehingga anak-anak dapat tertarik dan bebas mengembangkan imajinasi sesuai dengan daya kreativitas anak.

Anak - anak dapat mengenal bentuk-bentuk pohon antara lain: daun, ranting, buah dan sebagainya, dengan melihat langsung bentuk pohon, buah tangkai daun bisa menarik perhatian anak dalam mengerjakan tugas, diharapkan pendidik dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan membatik. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil pembelajaran siklus I berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Nilai Siklus I Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

Hari ke	Aspek yang diamati	Hasil Anak			Jumlah anak
		Tuntas	Cukup	Tidak tuntas	
1.	Membatik dengan tisu dan 2 warna	3	4	13	20
2.	Membatik dengan tisu dan 3 warna	4	6	10	20
3.	Membatik dengan tisu dan 4 warna	5	7	8	20
4.	Membatik dengan tisu dan 5 warna	5	8	7	20

Tabel 4. Hasil Kemampuan Kreativitas Siklus I Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jum	persentase	Jum	persentase
1.	Membatik dengan tisu dan 2 warna	7	35	13	65
2.	Membatik dengan tisu dan 3 warna	10	50	10	50

3.	Membatik dengan tisu dan 4 warna	12	60	8	40
4.	Membatik dengan tisu dan 5 warna	13	65	7	35
	Total	56	280	44	220
	Rata – rata kemampuan anak	11,2	56 %	8,8	44 %

### 3.3 Deskripsi Siklus II

Dalam pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh gambaran bahwa materi pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, daya imajinasi anak berkembang dengan baik, kreativitas dalam membatik dengan melihat langsung cara membatik sudah dilihat, anak senang dan merasa tidak terbenani selama proses pembelajaran berlangsung, anak nampak tertarik dalam melakukan kegiatan membatik dengan tisu.

Refleksi yang telah dilakukan pada siklus II sudah terlihat adanya peningkatan kreativitas anak dalam membatik dengan tisu dan sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. Anak terlihat senang serta antusiasme anak meningkat, situasi yang mendukung dan menyenangkan anak.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Nilai Siklus II Kelompok BTK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

Hari ke	Aspek yang diamati	Hasil Anak			Jumlah anak
		Tuntas	Cukup	Tidak tuntas	
1.	Membatik dengan tisu dan 2 warna	8	8	4	20
2.	Membatik dengan tisu dan 3 warna	8	9	3	20
3.	Membatik dengan tisu dan 4 warna	10	7	3	20
4.	Membatik dengan tisu dan 5 warna	13	5	2	20

Tabel 6. Hasil Kemampuan Kreativitas Siklus II Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jum	persentase	Jum	persentase
1.	Membatik dengan tisu dan 2 warna	16	80	4	20
2.	Membatik dengan tisu dan 3 warna	17	85	3	15
3.	Membatik dengan tisu dan 4 warna	17	85	3	15
4.	Membatik dengan tisu dan 5 warna	18	90	2	10
	Total	86	430	14	70
	Rata – rata kemampuan anak	17,2	86 %	2,8	14 %

### 3.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sajikan, terdapat pokok-pokok temuan dalam meningkatkan kreativitas melalui membatik dengan melihat benda nyata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen kelas kelompok B yang terdiri dari 2 siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penjelasan tentang penelitian siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus I, peneliti mengadakan observasi awal untuk dapat mengetahui kondisi pembelajaran yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen. Dari hasil observasi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran anak yaitu: sebanyak 62% (12 anak) yang kurang mampu dalam melakukan kegiatan membatik dengan tisu dari sejumlah 20 anak yang mampu mengerjakan kegiatan membatik dengan tisu hanya 38% (8 anak). Hal ini disebabkan karena langkah-langkah yang digunakan kurang menarik untuk anak, anak belum mengetahui bentuk gambar yang sebenarnya, pemahaman tentang cara

membatik dengan tisu masih kurang, anak belum bisa terampil dan kreatif dalam kegiatan membatik dan kurangnya motivasi yang dibutuhkan anak.

Oleh sebab itu peneliti dan guru merencanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) selama proses pembelajaran melaksanakan tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta dilakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah melaksanakan penelitian siklus I, nilai anak meningkat 19% dibandingkan sebelum dilakukan tindakan yaitu anak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran membatik dengan tisu sebanyak 56% (11 anak) dan anak yang kurang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran membatik dengan tisu sebanyak 44% (9 anak). Hal ini dikarenakan metode yang digunakan menarik anak dalam kegiatan membatik dengan tisu, anak sudah mulai faham dengan materi yang disampaikan guru tetapi kemampuan anak dalam menyelesaikan membatik masih belum sesuai harapan.

James J Gallagher (dalam Choiriyah Widayarsi (2011: 3) mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or combines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Lebih lanjut supriadi (1994) (dalam Choiriyah Widayarsi, 2011: 5) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, bisa berupa gagasan baru maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Dalam menentukan keberhasilan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu menyiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan, yaitu guru mengenalkan tisu dan pewarna, guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan, guru meminta anak untuk melihat tisu dan menyuruh anak untuk memulai membatik sesuai dengan kreativitasnya, guru memberi dorongan serta motivasi pada anak, guru memberikan penilaian dan menyimpulkan kegiatan tindakan pada siklus I. Dapat dilihat dalam tindakan siklus I ini anak belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka peneliti merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II telah diperoleh hasil tindakan pada siklus II ini bahwa data kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan dan 75% anak telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 86% (17 anak) yang mampu mencapai indikator. Hal ini sebabkan anak sudah tercapai indikator yang ditetapkan yaitu sebanyak 75% anak mampu meningkatkan kreativitas anak dengan membatik dengan tisu, dengan metode yang menarik anak dapat terlihat antusias, senang dan semangat dalam kegiatan membatik.

Pendapat Matlin dan David Campbell (dalam Tuhana Taufiq Andrianto, 2013: 92) mengatakan kreativitas dicirikan oleh tiga hal penting, yaitu kebaruan (novelty), berguna (usefull), dan dapat dimengerti (understandable). Kebaruan (novelty) dicirikan sesuatu tersebut mengandung sesuatu inovatif, belum pernah ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan. Berguna (usefull) dicirikan lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik atau banyak. Sementara dapat dimengerti (understandable) dicirikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat lain waktu.

Peningkatan kreativitas anak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Peningkatan Kemampuan Kreativitas anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen

No.	Tindakan	Nilai Rata-rata pembelajaran	Prosentase
1.	Pra siklus	7,6	38% (8anak)
2.	Siklus I	11,2	56% (11anak)

(Ana Nur Wijayanti)

---

3.	Siklus II	17,2	86% (17 anak)
----	-----------	------	---------------

---

Dengan melihat tabel di atas dapat dibuktikan bahwa melalui tindakan kegiatan menggambar dengan kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen tahun pelajaran 2016/2017 mencapai indikator yang telah ditentukan minimal 75% sehingga pada tindakan terakhir kreativitas anak menggambar meningkat sampai 86%.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek keabsahan sumber data yang telah ada dan diperiksa keabsahan temuan penelitian, beserta prosedur dengan mengkonfirmasi kepada sumber data (guru dan anak didik).

Trigulasi sumber data antara lain, meliputi 1) guru dalam mengajarkan menggambar dengan memperlihatkan benda nyata dikelas, 2) guru memperlihatkan buah-buahan dan anak disuruh melihat, memegang dan merasakan, 3) menyuruh anak-anak untuk mulai menggambar sesuai dengan kreativitas anak, 4) melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dilakukan peneliti dan guru kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode membatik dengan tisu dapat meningkatkan kreativitas, anak terlihat senang serta antusiasme anak meningkat, situasi yang mendukung dan menyenangkan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. Keberhasilan ini terbukti dari peningkatan kreativitas anak yang semula belum pelaksanaan tindakan atau pra siklus sebesar 38% (8 anak), dan setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 56% (11 anak) setelah itu dilakukan lagi pada tindakan siklus II kreativitas anak menjadi sebesar 86% (17 anak). Selain itu rata-rata pembelajaran anak dari sebelum dilaksanakan tindakan yaitu: 7,6 menjadi 11,2 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 17,2.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di muka, maka dapat disampaikan bahwa: (1) Dalam kegiatan membatik dikelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, guru menggunakan media tisu sehingga anak dapat meningkatkan kreativitasnya melalui membatik dengan tisu, peneliti melaksanakan evaluasi memperhatikan proses dalam kegiatan pembelajaran tersebut. (2) Penjelasan dan peragaan dari guru mudah dipahami anak bila anak diberi langsung kesempatan untuk praktek membatik dengan tisu. (3) Permasalahan yang dihadapi peneliti dalam meningkatkan kreativitas anak melalui membatik dengan tisu pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Sragen Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen: kemampuan kreativitas anak belum muncul, media yang digunakan kurang bervariasi. Hasil membatik anak masih belum menunjukkan kreasinya. Dalam membatik masih ada kesulitan dalam membentuk gambar. (4) Cara - cara apa yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah peneliti selalu berusaha untuk berkreasi dalam menciptakan sarana yang sederhana namun bisa mendukung kegiatan belajar mengajar yang optimal. Peneliti dengan rasa sabar selalu memotivasi anak serta membimbing anak didik.

Berdasarkan penelitian tersebut yang disampaikan di atas, hasil penelitian, maka pada bagian ini penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas menggunakan alat peraga dalam membatik sebaiknya menggunakan gambar yang mudah dikenali anak dalam dunia nyata, agar proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. (2) Dalam kegiatan membatik sebaiknya anak diajak untuk melihat langsung bentuk gambar untuk memahami dan tidak sulit bagi anak untuk mengerti bentuk gambar tersebut. (3) Memberi dorongan serta motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asti Musman dan Ambar B. Arini. (2011). *Batik Warisan Adiluhung* Nusantara. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Anna Farida, Suhud Rois, Edi S. Ahmad, (2012). *Sekolah yang Menyenangkan*. Bandung: NUANSA
- Ching, Francis, (2002). *Membatik Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Choiriyah Widyasari, (2011). *Kreatifitas dan Keberbakatan*. Solo baru: Qinant
- Femi Olivia, (2013). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Fikri C. Wardana, (2012). *Creavite Selling*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Joko Dwi Handoyo. (2008). *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Maria Montessori. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Mulicatoen, R, (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: UI-Perss.
- Mulyasa, (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mursid, (2010). *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: AKFI Sutopo, HB.2006. *Metodologi Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitiannya* Universitas Sebelas Maret Surakarta media
- Puspitasari, Febriana Mutiara.2014. *Penerapan Metode Demonstrasi melalui Kegiatan Membatik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Beringin*, Purworejo Tahun 2013/2014.Surakarta. Skripsi UNS
- Warsinah.2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Seni Membatik Kelompok B di TK Masaran 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014*.Surakarta. Skripsi S1 PAUD UMS
- Sri Anitah, (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta
- Suyadi, (2010). *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Syaiful Sagala, (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wili Astuti, (2011). *Bermain dan Teknik Permainan*. Solo baru.: Qinant